

MAKALAH
PENGARUH KEBUDAYAAN LUAR TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA

Mata kuliah : Konsep Dasar IPS
Kode Mata Kuliah : KPD620107
Semester : 2J
Jumlah SKS : 3 (Tiga) SKS
Dosen Pengampu : 1. Drs Maman Surahman, DRS. M. PD, M.Pd
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

Oleh:

Kelompok 6

Ardila Yuliana Putri	(2113053226)
Icha Puspita	(2153053010)
Silvy Rahmawati	(2113053107)



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas bapakDrs Maman Surahman,DRS. M. PD, M.Pd dan bapak Yoga Fernando Rizqi. M.Pd. pada mata kuliah konsep dasar IPS .Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang budaya bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada bapakDrs Maman Surahman,DRS. M. PD, M.Pd dan bapak Yoga Fernando Rizqi. M.Pd., selaku dosen konsep dasar IPS yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini.

Saya menyadari, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 15 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	II
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Kebudayaan	3
2.2 Pengaruh Kebudayaan Hindu, Budha, Islam Yang Masuk ke Indonesia	4
2.3 Pengaruh Kebudayaan Asing di Indonesia	15
2.4 Cara Menyikapi Budaya Asing Positif dan Negatif.....	16
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	20
3.2 Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Latin yaitu *cultura*. Budaya diciptakan oleh masyarakat itu sendiri namun budaya juga sudah seperti melekat pada keseharian dan kehidupan manusia, manusia yang tinggal di tempat tertentu pasti memiliki kebudayaannya masing-masing. Budaya juga merupakan warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun

Bangsa Indonesia sendiri memiliki budaya yang beranekaragam terdiri dari berbagai macam ras, suku, agama yang cenderung memiliki ciri khas masing-masing. Jika dilihat dari zaman sekarang Indonesia semakin pudar dengan budaya pribumi dengan masuknya budaya barat ke Indonesia. Budaya barat saat ini dianggap modern dan budaya pribumi semakin dianggap kuno oleh kalangan anak muda. Pengaruh budaya asing atau budaya barat ini memiliki efek positif dan juga negative Tetapi cenderung menyerap hal negatif. masyarakat Indonesia lebih memilih kebudayaan Barat sebagai bentuk keterbukaan. Sudah banyak masyarakat yang menganggap budaya Barat merupakan budaya yang paling benar. Hal inilah yang sepertinya keliru. Seharusnya masyarakat mencontohkan budaya barat untuk kemajuan negara Indonesia sendiri, contohnya seperti teknologi yang maju di budaya asing.

Disamping itu juga Globalisasi adalah tantangan besar untuk setiap negara. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia semakin berkembang dengan pesat. Hal ini bisa kita lihat dari semakin banyaknya rakyat Indonesia yang bergaya hidup kebarat-baratan seperti mabuk-mabukan, pergi ke club, memakai pakaian ketat seperti terlihat sudah lumrah di Indonesia.

Kebudayaan orang-orang barat tersebut sifatnya negatif dan cenderung merusak dan telah menjadi suatu kebiasaan yang membudaya. Sehingga melanggar norma-norma yang berlaku dan mempengaruhi kebudayaan bangsa Indonesia yang ketimuran.

Tetapi tidak semua kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia bersifat negatif, karena ada juga sisi positif dari masuknya budaya asing tersebut. semua dampak positif dan negatif beserta pengaruh awal kebudayaan di Indonesia tersebut akan saya uraikan dalam pembahasan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud pengertian kebudayaan ?
2. Bagaimana pengaruh kebudayaan hindu, budha, dan islam yang masuk ke Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh kebudayaan asing di Indonesia ?
4. Bagaimana cara menyikapi budaya asing positif maupun negatif ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui konsep kebudayaan
2. Untuk mengetahui pengaruh dari kebudayaan hindu, budha, dan islam pada Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh kebudayaan asing pada Indonesia
4. Untuk mengetahui cara menyikapi budaya asing positif maupun negative

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian kebudayaan

Secara etimologi, kata *culture* atau budaya berasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* dalam bahasa inggris juga dapat diartikan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia dan berarti kebudayaan.

beberapa ahli turut mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian kebudayaan. Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian kebudayaan.

1. E.B Taylor

Menurut Taylor, kebudayaan merupakan hal kompleks yang mencakup beberapa hal di dalamnya seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut.

2. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi

Menurut Selo dan Soelaeman, kebudayaan merupakan seluruh hasil karya, rasa, serta cipta dari masyarakat.

3. Ki Hajar Dewantara

Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara adalah buah budi dari manusia yang muncul karena adanya hasil alam serta kodrat masyarakat. Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara juga bentuk dari kejayaan dari masyarakat yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan serta menjadi awal dari munculnya tata tertib di masyarakat.

4. Koentjaraningrat

Kebudayaan merupakan keseluruhan dari perilaku makhluk seperti manusia serta hasil yang dapat diperoleh makhluk tersebut melalui berbagai macam proses belajar serta tersusun dengan sistematis dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Parsudi Suparlan

Kebudayaan didefinisikan sebagai pengetahuan manusia sebagai ciri makhluk sosial yang dapat digunakan untuk dapat memahami dan menginterpretasikan berbagai hal di lingkungan, sehingga menciptakan sebuah pengalaman. Menurut Parsudi Suparlan, kebudayaan juga merupakan sebuah landasan serta acuan seseorang dalam bertindak laku.

6. Harjoso

Harjoso mendefinisikan kebudayaan dalam tujuh poin penting, sebagai berikut.

- 1) Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap berbeda dengan daerah lainnya.
- 2) Kebudayaan telah hadir sejak dahulu kala, serta dipertahankan dengan cara diajarkan secara turun temurun kepada generasi berikutnya.
- 3) Kebudayaan memiliki beberapa komponen di dalamnya yang terdiri dari sosiologis, biologis serta psikologis keberadaan manusia di berbagai daerah.

- 4) Kebudayaan dapat disebut sebagai kebudayaan melalui cara serta ketentuan tertentu.
- 5) Kebudayaan memiliki beberapa aspek biologis di dalamnya.
- 6) Kebudayaan bersifat dinamis.
- 7) Selain bersifat dinamis, kebudayaan juga bersifat relatif serta berbeda-beda dari masyarakat yang satu ke masyarakat lainnya.

Itulah pengertian kebudayaan dari enam ahli, dari pengertian kebudayaan menurut keenam para ahli tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa kebudayaan merupakan perilaku yang dimiliki oleh manusia sebagai ciri sebagai makhluk sosial yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam bertindak laku.

2.2 Pengaruh kebudayaan hindu, budha, dan Islam yang masuk ke Indonesia

A. Pengaruh Kebudayaan Hindu

Masuknya pengaruh Hindu (India) ke Indonesia telah menimbulkan berbagai pendapat yang pada dasarnya mengemukakan golongan manakah dalam masyarakat Hindia yang mempunyai peranan dalam proses penyebaran pengaruh tersebut. Menurut teori Waisya, yang dikemukakan oleh N. J. Krom, bahwa proses penyebaran kebudayaan Hindu adalah kelompok pedagang yang kemudian bergaul dan bercampur dengan masyarakat setempat. Menurut teori Brahmana, yang dikemukakan oleh J. C. Van Leur, bahwa golongan Brahmalah yang mempunyai peranan dalam penyebaran tersebut. Dari kedua teori di atas peranan orang Indonesia tidak dikemukakan. Teori arus balik yang dikemukakan oleh F. D. K. Bosch bahwa proses penyebaran kebudayaan Hindu di Indonesia, orang-orang Indonesia turut menentukan karena mereka mempunyai peranan aktif sejak menuntut ilmu di perguruan tinggi di India sampai kepada proses penyebarannya di kalangan masyarakat Indonesia. Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu di Indonesia menimbulkan perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia meliputi kehidupan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

a. Pengaruh Kebudayaan Hindu dalam Bidang Politik.

Sebelum terpengaruh kebudayaan Hindu bangsa Indonesia sudah mempunyai susunan masyarakat teratur, antara lain memiliki paham Primus Inter Paras, Primus Inter Paras ini berarti yang pertama dari sesama, misalnya dalam hal penentuan kepala suku. Dengan adanya pengaruh kebudayaan Hindu maka sistem demokrasi Primus Inter Paras diganti dengan sistem kerajaan. Raja dianggap sebagai keturunan dewa, misalnya Raja Mulawarman dianggap titisan dewa Syiwa. Raja Purnawarman sebagai titisan dewa Wisnu, begitu juga Erlangga dianggap titisan Dewa Wisnu. Kedudukan Raja menjadi turun-temurun dan raja menjadi pusat segala-galanya. Kebudayaan Hindu banyak menimbulkan kerajaan-kerajaan di Indonesia, antara lain: 1) Kerajaan Kutai, berdiri sekitar abad 14. Rajanya yang terkenal yaitu Mulawarman (Cucu Raja

Kundunga). Kerajaan Kutai menganut agama Hindu Syiwa. 2) Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat. Kerajaan ini berdiri di abad ke 5 diperintah oleh Purnawarman, seorang penganut agama Hindu Wisnu. Kerajaan ini berlokasi pada tepi sungai Citarum (Daerah Bekasi sekarang). Kerajaan Tarumanegara berakhir pada abad ke 7, akibat serbuan dari Sriwijaya. 3) Kerajaan Sriwijaya. Berdiri pada abad ke 7 yang diperkirakan terletak di sekitar Palembang. Kerajaan ini menjadi pusat pendidikan agama Budha terbesar di Asia Tenggara. Pada abad ke 8 Sriwijaya berhasil menguasai politik dan perdagangan di Indonesia, karena selat Malaka, selat Karimata, selat Sunda dan daerah Bogor yang merupakan daerah-daerah strategis telah dikuasai. Di bawah pemerintahan Raja Bala Putra Desa kerajaan Sriwijaya berkembang pesat. Setelah mendapat saingan dalam percaturan politik dan kerajaan Singosari maka Sriwijaya mengalami kemunduran bahkan keruntuhan. 4) Kerajaan-kerajaan di Jawa Timur. Sejarah politik di Jawa Timur dibagi dalam empat periode: # Periode kerajaan Medang (Raja Sindok dan Raja Erlangga). # Periode Kerajaan Kediri # Periode Kerajaan Singosari (Ken Arok) # Periode Kerajaan Majapahit (Wijaya)

b. Pengaruh Kebudayaan Hindu Bidang Ekonomi

Pengaruh yang paling dominan dalam bidang ekonomi adalah sebagai berikut.

1) Timbulnya golongan-golongan pedagang, saudagar yang termasuk Kasta Waisya. 2) Kepulauan Nusantara makin dikenal oleh dunia karena hasil buminya. 3) Perdagangan innatura mulai berkurang, karena mata uang emas dan perak digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Pengaruh Kebudayaan Hindu di Bidang Sosial.

Adanya sistem kasta yang merubah masyarakat Indonesia yang bercorak demokratis dan bersifat gotong royong. Kasta-kasta itu adalah Kasta Brahmana (para pendeta pimpinan upacara keagamaan), Kasta Satria (para Raja dan Panglima perang). Kasta Waisya (para saudagar, pedagang) dan Kasta Sudra (petani, hamba sahaya dan para budak).

d. Pengaruh Kebudayaan Hindu di Bidang Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan Hindu ini yaitu di bidang seni bangunan candi, seni sastra dan seni patung. 1) Bangunan candi Candi yaitu bangunan tempat pemujaan. Di dalam candi tersimpan sajian dan arca pemujaan. Bangunan candi di Indonesia dibagi dalam dua langgam yaitu Langgam Jawa Tengah yang terdiri dari langgam Jawa Tengah Utara, contoh : Kompleks Candi Dieng, Kompleks Candi Gedong Songo dan Langgam Jawa Tengah Selatan, contoh Kompleks Candi Borobudur, Kompleks Candi Prambanan, dan Kompleks Candi Sewu yang bersifat ke-budha-budhaan juga Mendut, Langgam Jawa Timur, contoh: Candi Panataran, dan Candi Singosari. 2) Seni Patung dan Seni Ukir. Seni patung/seni ukir erat hubungannya dengan

keagamaan. Seni patung di Indonesia pada zaman Hindu dibagi dalam dua bagian, yaitu patung dewa-dewa agama Hindu dan patung dewa-dewa agama Hindu terdiri dari patung Syiwa, Wisnu dan patung Brahma. Patung dewa-dewa agama Budha yaitu patung Dhayani, Budha, manusia Budha dan Dhayani Boddhissatwa.³⁾ Seni Sastra Berbentuk prosa dan puisi. Prosa misalnya cerita Ramayana dan Mahabharata, sedangkan puisi (tembang) berupa tembang Jawa Kuno, yang disebut Katawen atau Kidung (di Jawa Tengah).

B. Pengaruh Kebudayaan Agama Budha

Inti ajaran agama Budha adalah dharma yaitu sejumlah aturan atau kewajiban yang harus dilakukan oleh pengikutnya sebagai bagian dari alam semesta. Aturan tujuan ini adalah agar manusia memperoleh makna kehidupan yang sebenarnya, dapat melepaskan diri dari kekangan karma dan akhirnya mencapai kesempurnaan hidup yaitu di Nirwana. Menurut ajaran Budha kehidupan ini adalah akibat dari kehidupan di masa lalu, dan kehidupan masa yang akan datang ditentukan oleh kehidupan di masa kini. Kitab suci agama Buddha adalah tripitaka, dan dalam agama Buddha tidak mengenal kasta. Menurut kepercayaan agama Buddha, alam semesta di bagi 3 yaitu:

- 1) kamandathu: tingkat paling rendah, di mana manusia masih dipengaruhi oleh nafsu yang jelek. Pada tahap ini manusia tidak ada bedanya dengan binatang buas.
- 2) rupadhatu: yaitu tingkat kedua dimana manusia berusaha memerangi hawa nafsu yang jelek. Pada tahap ini manusia berjuang mengatasi godaan-godaan untuk melepaskan hawa nafsu yang jelek.
- 3) Arupadhatu: yaitu tahap dimana manusia mencapai kesempurnaan terlepas dari urusan duniawi.

Tokoh ajaran Buddha adalah sidharta Gautama atau sang Buddha Gautama. Kesederhanaan sang Budha adalah ciri utamanya yang diikuti oleh para bhiksu dan bhiksuini di vihara. Pakaian yang dimiliki hanya boleh 3 buah, sebuah mangkok untuk makan, jarum untuk menjahit baju dan pisau untuk mencukur rambut. Mereka hidup hanya mengandalkan derma dari pengikut Buddha lainnya di masyarakat. Kekayaan yang mereka miliki digambarkan sebagai stupa, sebagai gambaran dari tumpukan baju, mangkok yang ditelungkupkan dan tongkat/jarum di atasnya.

C. Pengaruh Hindu-Buddha Secara Umum bagi Masyarakat Indonesia

Pengaruh Hindu-Buddha dapat kita lihat dari berbagai macam bangunan, karya, atau bahkan hingga aktivitas yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Seni Bangunan (Arsitektur)

Catatan sejarah mengatakan bahwa di Indonesia ada banyak kerajaan zaman dulu yang berlatar belakang Hindu dan Buddha. Maka dari itu, ada banyak sekali bangunan yang dibangun pada zaman itu bercorak Hindu dan

Buddha. Hingga saat ini, beberapa bangunan yang dibangun pada zaman kerajaan Hindu-Buddha masih bisa kita lihat.

Bangunan-bangunan yang dibangun pada kerajaan Hindu-Buddha biasanya berbentuk candi. Setiap bangunan candi yang memiliki corak Hindu-Buddha mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Ada bangunan candi yang berfungsi untuk tempat ibadah, pemakaman, dan ada yang sebagai tempat pemandian suci.

Candi yang berfungsi sebagai makam merupakan candi dengan corak Hindu. Sedangkan candi yang berfungsi sebagai tempat ibadah merupakan candi dengan corak Buddha. Jika dilihat dari bangunan dengan corak Hindu-Buddha ini, maka bisa dikatakan bahwa kerajaan Hindu dan kerajaan Buddha sangat berjaya pada masanya.

Pada dasarnya candi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kaki candi, tubuh candi, dan puncak candi. Kaki candi disebut dengan bhurloka yang berarti alam dunia fana. Tubuh candi disebut dengan bhurwaloka yang berarti alam pembersihan jiwa, dan puncak candi disebut dengan swarloka yang berarti alam jiwa suci. Namun, adanya akulturasi budaya membuat bangunan candi disesuaikan dengan kekhasan dari budaya Indonesia. Grameds, pernah membandingkan candi yang berada di Jawa Tengah dengan candi yang berada di Jawa Timur? Candi yang ada pada dua wilayah tersebut memiliki beberapa perbedaan, yaitu:

a) Candi di Jawa Tengah



Pada umumnya candi yang berada di Jawa Tengah memiliki bentuk tambun yang dihiasi dengan kalamakara atau wajah raksasa. Hiasan kalamakara umumnya terletak pada pintu masuk candi. Puncak candi yang ada di Jawa Tengah memiliki ciri khas dengan bentuk stupanya dan bahan utamanya berupa batu andesit. Arah dari candi ini mengarah ke timur.

b) Candi di Jawa Timur



Candi yang terletak di Jawa Tengah biasanya memiliki bentuknya lebih ramping dan ada hiasan yang lebih sederhana dibandingkan dengan kalamakara di pintu masuk. Jika candi di Jawa Tengah puncak candi berbentuk stupa, maka candi di Jawa Timur berbentuk kubus. Bahan utama dari pembuatan candi di Jawa Timur adalah batu bata. Sementara itu, arah dari candi ini lebih mengarah ke barat.

2) Seni Rupa dan Ukir

Berdasarkan catatan sejarah bahwa masyarakat Indonesia sudah bisa membuat lukisan atau gambar. Kemampuan itu muncul sebelum adanya pengaruh dari budaya Hindu-Buddha. Selain itu, lukisan tertua yang ada di Indonesia terletak di dinding gua di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Bahkan, Dr. Maxime Aubert dari Griffiths Universitas Australia mengatakan bahwa lukisan yang berada di Kabupaten Maros sudah berusia lebih dari 38-40 ribu tahun. Sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan melukis atau menggambar dengan pola yang sangat sederhana. Setelah masuknya pengaruh Hindu-Buddha dalam seni rupa, maka barulah masyarakat Indonesia mengembangkan gambar atau lukisannya dengan motif yang lebih sulit serta dipengaruhi oleh budaya India.

Selain memberikan pengaruh pada seni rupa, Hindu-Buddha juga memberikan pengaruh terhadap seni ukir, patung, relief, dan makara. Bentuk dari seni rupa Hindu-Buddha selalu berkembang pada zamannya, sehingga sangat banyak sekali motif-motifnya.

a) Patung



Pada dasarnya masyarakat Indonesia telah mengetahui seni pahatan batu yang sangat besar, seperti menhir dan sarkofagus. Dari pahatan menhir dan sarkofagus, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan dalam membuat patung dengan bentuk seperti manusia. Biasanya patung yang dibuat oleh masyarakat Indonesia zaman dahulu berfungsi sebagai batu penyembahan. Seni membuat patung ini semakin berkembang terutama ketika Hindu-Buddha masuk ke Indonesia. Pada masa Hindu, setiap patung yang dibuat diletakkan di candi-candi. Biasanya patung-patung pada zaman ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *trimatra* dan setengah *trimatra*. Patung dengan bentuk *trimatra* memberikan makna dewa, manusia, dan binatang. Maka dari itu, bentuk patung *trimatra* berada di dalam candi. Dibuatnya patung *trimatra* berfungsi untuk memberikan penghormatan kepada raja-raja yang sudah meninggal. Sedangkan, patung dengan bentuk setengah *trimatra* pada umumnya berada di relief-relief candi.

Sedangkan patung-patung pada zaman Buddha pada umumnya berbentuk Sang Buddha. Patung Sang Buddha biasanya dibuat dengan posisi tangannya yang sedang mengarah ke arah mata angin tertentu.

b) Relief



Relief bisa dikatakan sebagai salah satu unsur yang ada di candi-candi di Indonesia. Relief yang biasa kita lihat berupa gambar-gambar yang timbul yang ada di dinding-dinding candi. Namun, relief-relief yang ada di candi Indonesia selalu memiliki makna-makna berupa ajaran-ajaran agama, kehidupan sehari-hari, dan kisah para dewa.

Relief yang ada di candi bercorak Hindu umumnya menjelaskan cerita-cerita yang berasal dari kitab suci atau karya sastra. Karya sastra yang digunakan, seperti *Mahabharata*, *Ramayana*, *Sudamala*, *Kresnayana*, dan *Arjunawiwaha*. Contoh relief bercorak Hindu yang menceritakan cerita *Ramayana* bisa kamu lihat di candi Prambanan. Sedangkan relief Buddha, biasanya bercerita tentang kisah dan perjalanan hidup Sang Buddha, Sidharta Gautama.

c) Makara

Dalam mitologi Hindu-Buddha terdapat makhluk hidup yang bernama Makara. Makara merupakan perwujudan dari seekor binatang laut yang

besar dan selalu diidentikkan dengan hiu, buaya, dan lumba-lumba, sehingga sering dijadikan sebagai motif-motif candi.

Adanya motif makara ini, maka bisa dilihat bahwa adanya campuran seni ukir India dengan seni ukir Jawa. Tujuan dibuatnya makara untuk mencegah sifat buruk masuk ke dalam candi dan memberikan tanda bahwa candi ini adalah tempat yang sakral.

3) Seni Pertunjukkan

Masuknya pengaruh Hindu-Buddha bukan hanya dapat dilihat dari corak bangunan saja, tetapi kita bisa melihatnya melalui beberapa seni pertunjukkan. Seni pertunjukkan yang mengalami perkembangan pada zaman Hindu-Buddha, seperti seni wayang, seni tari, dan seni musik.

a) Seni Wayang



Sebelum zaman Hindu-Buddha pertunjukkan seni wayang berfungsi sebagai salah satu bentuk dari upacara pemujaan kepada arwah nenek moyang yang dikenal dengan sebutan *Hyang* dan kedatangan wayang merupakan bentuk dari arwah nenek moyang tersebut.

Pada zaman Hindu-Buddha, pertunjukkan wayang dikembangkan sesuai dengan zamannya dengan membawakan cerita-cerita dari India, seperti Ramayana dan Mahabharata. Meskipun berasal dari India, tetapi ada beberapa tokoh dari Indonesia yang muncul dipertunjukkan wayang.

b) Seni Tari



Sama halnya dengan seni pertunjukkan wayang, seni tari juga sudah ada sebelum zaman Hindu Buddha masuk. Seni pertunjukkan tari biasanya digunakan untuk mengucapkan terima kasih kepada Sang Pencipta karena sudah diberikan hasil panen yang cukup. Selain itu,

pada proses pengangkatan kepala suku biasanya menggunakan seni pertunjukkan tari juga.

Seni pertunjukkan yang disebabkan karena pengaruh dari Hindu-Buddha, sampai saat ini kelestariannya tetapi dijaga dengan baik. Dengan melestarikan seni tari ini menandakan bahwa warisan kebudayaan Indonesia tidak akan mudah hilang. Seni pertunjukkan tari dengan pengaruh Hindu-Buddha bisa dilihat di sendratari *Ramayana* yang diselenggarakan di candi Prambanan pada saat bulan purnama.

c) Seni Musik



J.L.A. Brandes mengatakan bahwa gamelan merupakan salah satu seni pertunjukkan asli yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini bisa disebabkan karena masyarakat Indonesia sudah beranggapan bahwa pertunjukkan musik gamelan adalah seni musik yang paling tua di Indonesia.

Perkembangan seni musik gamelan ini semakin pesat terutama ketika masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia. Informasi tentang seni musik gamelan ini bisa ditemukan pada relief-relief candi, kitab-kitab, dan karya sastra.

4) Seni Sastra dan Aksara



Pada zaman Hindu-Buddha sering dikenal sebagai awal mula munculnya aksara di Indonesia. Aksara tertua yang ada di Indonesia ditemukan di Kutai, Kalimantan Timur dan terletak pada batu prasasti Yupa. Prasasti Yupa ditulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta.

Pada awal kemunculan aksara Pallawa digunakan untuk menulis suatu hal di batu prasasti dan di karya sastra. Setelah mengalami berbagai macam perkembangan, maka aksara Pallawa mengalami perkembangan menjadi aksara Hancaraka. Aksara Hancaraka digunakan untuk menulis aksara Jawa dan Bali.

Dengan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta yang sering digunakan, maka membuat masyarakat tergerak untuk mengembangkan sastra-sastra di daerah. Secara garis besar, setiap karya sastra pada zaman Hindu-Buddha sangat terpengaruh dengan karya sastra *Ramayana* dan Mahabharata dari India.

Cerita yang berasal dari India dipadupadankan dengan budaya Indonesia, sehingga menghasilkan cerita yang bermakna dan tentunya menarik untuk dibaca. Karya sastra pada zaman Hindu-Buddha biasanya berupa kitab yang disusun oleh Mpu Panuluh dan Mpu Sedah dengan judul *Bharatayudha*

5) Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan yang ada pada zaman Hindu-Buddha memiliki tiga unsur yang sangat penting. *Pertama*, Pada masa praaksara suatu sistem kepercayaan bersumber dari kelompok masyarakat atau kepala suku yang ditandai dengan adanya sebuah ritual. Ritual-ritual ini dipercaya sebagai bentuk penghormatan kepada dewa-dewa.

Kedua, adanya kepercayaan pada benda-benda pusaka yang dianggap mempunyai kekuatan magis didalamnya. Pada zaman Hindu-Buddha kepercayaan pada benda-benda pusaka sangat kental, sehingga banyak masyarakat yang percaya akan kekuatan yang ada di dalam benda pusaka tersebut.

Ketiga, pada zaman Hindu-Buddha pemimpin agama selalu mendapatkan tempat terpandang di lingkungan masyarakat. Selain itu, pemimpin agama sangat dihormati oleh masyarakat.

Dari ketiga fakta sejarah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh Hindu-Buddha tidak menghilangkan kepercayaan asli masyarakat Indonesia. Bahkan, perkembangan agama Hindu-Buddha bisa dibilang memadukan kepercayaan asli atau kepercayaan lokal yang sudah ada sebelumnya.

6) Sistem Sosial Kemasyarakatan

Pada sistem sosial kemasyarakatan Hindu-Buddha peran dan fungsi sosial anggota masyarakat dikelompokkan berdasarkan tingkat derajatnya.

a) Brahmana

Pada tingkatan ini, seseorang akan memiliki peran untuk menjadi penasihat raja dan pendidik agama.

b) Kesatria

Pada tingkatan ini, seseorang akan menjadi penyelenggara dan penata sistem pemerintahan yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan kerajaan. Kesatri juga berperan sebagai pembela kerajaan, seperti pembantu raja dan tentara.

c) Waisya

Pada tingkatan ini, seseorang dikategorikan sebagai masyarakat biasa yang memiliki profesi, seperti pedagang, petani, nelayan, dan pelaku seni.

d) Sudra

Pada tingkatan ini, seseorang sudah dikategorikan sebagai masyarakat yang memiliki derajat paling rendah. Biasanya seseorang yang mendapatkan tingkatan sudra, seperti pekerja rendah, buruh, budak, dan pembantu.

7) Sistem Pemerintahan

Sebelum masuknya Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia menganut sistem pemerintahan berupa pemimpin suatu kelompok atau kepala suku. Pada sistem pemerintahan kepala suku, setiap pemimpin yang dipilih berdasarkan siapa yang paling berpengaruh pada kelompok tersebut.

Namun, setelah masuknya Hindu-Buddha sistem pemerintahan kesukuan berubah menjadi sistem kerajaan. Pemimpin dari suatu kelompok masyarakat berada di tangan seorang raja. Seorang raja mempunyai hak untuk mewariskan tahtanya secara turun-temurun.

Pada sistem kerajaan ini, para dukun diangkat menjadi penasihat dan memiliki gelar brahmana serta posisinya berada di bawah raja. Sementara itu, kedudukan rakyat tetap sebagai waisya dan para budak tetap berada di posisinya yaitu sebagai sudra.

8) Sistem Kalender

The image shows a calendar for the month of July 2021. It is a detailed calendar with columns for days of the week (Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu) and rows for dates. The calendar includes various religious and cultural events, such as the start of the Islamic month of Ramadhan (1443 H) and the end of the month of Ramadhan (1443 H). It also includes information about the Gregorian calendar (Masehi) and the Islamic calendar (Hijri). The calendar is organized in a grid format with columns for days and rows for weeks. It includes information about the Islamic calendar (Hijri) and the Gregorian calendar (Masehi).

Pada zaman praaksara, masyarakat selalu menghitung hari menggunakan ilmu astronomi. Ilmu astronomi dipercaya dapat menentukan arah mata angin terutama saat melakukan pelayaran. Bahkan, dalam menentukan waktu panen juga menggunakan ilmu astronomi. Akan tetapi, masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia memberikan pengaruh terhadap masyarakat Indonesia berupa perhitungan waktu berdasarkan penanggalan tahun Saka. Kalender tahun Saka memiliki jumlah hari yang terdiri atas 365 hari. Sedangkan tahun Saka dengan tahun Masehi memiliki selisih tahun, yaitu 78 tahun.

Jalur Masuk Hindu-Buddha

Pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan dibawa oleh pedagang dan pendeta yang berasal dari India dan Tiongkok. Masuknya pengaruh Hindu-Buddha melalui dua jenis jalur perdagangan yaitu jalur darat dan jalur laut.

a) Jalur Darat

Jalur darat menjadi jalur dibawanya Hindu-Buddha ke Indonesia, sehingga ketika di Indonesia terjadi akulturasi budaya. Jalur darat ini dibuat oleh para pedagang melalui rute jalur sutra. Rute jalur ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu rute jalur sutra utara dan rute jalur sutra selatan.

Rute jalur sutra utara dimulai dari India menuju ke Tibet, kemudian mengarah ke utara hingga sampai di Tiongkok, Korea, dan Jepang. Sementara itu, rute jalur sutra dimulai dari India Utara menuju ke Bangladesh, kemudian mengarah ke Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, dan mengarah ke Indonesia.

b) Jalur Laut

Selain lewat jalur darat, penyebaran Hindu-Buddha melalui jalur laut. Jalur laut ini sangat identik dengan rombongan kapal pedagang dan biasanya rute perjalanan jalur laut dimulai dari India, kemudian ke Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, dan pemberhentian terakhir di wilayah Indonesia.

D. Pengaruh Kebudayaan Islam masuk ke Indonesia

Melalui para pedagang dari Gujarat (India) yang telah beragama Islam, dari Persia dan Arab. Bahkan sejak abad ke 7 sudah ada para pedagang Arab yang bermukim di Indonesia menetap di pantai barat Sumatera, yang diperkirakan di Barus untuk mendapatkan Kapur Barus. Dari batu nisan yang ditemukan di Sumatera diketahui bahwa di situ telah dimakamkan Sultan Malik As - Saleh yang meninggal tahun 1297. Samudera yang merupakan kerajaan di daerah Aceh bagian utara. Tentang telah adanya penganut Islam di daerah tersebut dapat diketahui dari berita Marco Polo yang telah singgah di sana pada tahun 1292. Kerajaan Samudra yang kemudian dikenal Samudra Pasai menjalin hubungan dagang dengan Jawa Timur. Sejalan dengan kegiatan perdagangan, maka Islam masuk ke pelabuhan-pelabuhan di pantai utara

Jawa Timur, dari sini kemudian menyebar ke Maluku sambil mencari rempah-rempah. Peranan Samudra Pasai sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam digantikan oleh Malaka. Tempat-tempat yang sudah memperoleh Islam baik melalui Samudra Pasai maupun Malaka, meneruskan penyebaran Islam ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Masuknya Islam di Indonesia menimbulkan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam. Kerajaan Islam pertama di Jawa yaitu kerajaan Demak (Rajanya R. Patah), kerajaan Banten (Sultan Hasanuddin), kerajaan Mataram (Sultan Adiwijaya). Pengaruh kebudayaan Islam terlihat dari:

- 1) Adanya bangunan-bangunan masjid
- 2) Bentuk makam.
- 3) Hasil kesusasteraan, misalnya: cerita tentang Amir Hamzah, Bayan Budiman 1001 malam, dan hikayat Hang Tuah.

2.3 Pengaruh Kebudayaan Asing di Indonesia

Dari sekian banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, diantaranya adalah budaya barat. Barat, sesuai namanya, merupakan produk perkembangan di bilangan barat dunia yang menekankan individualitas dan kebebasan. Sementara Indonesia merupakan bagian bangsa timur yang menghendaki harmoni, komando, dan kolektivitas. Bangsa Barat yang memberikan pengaruh cukup membekas adalah Portugis dan Belanda. Terutama Belanda, budaya bangsa-bangsa ini sebagiannya telah terserap dan masuk ke dalam struktur budaya bangsa Indonesia.

A. Faktor-Faktor yang Dapat Menimbulkan Budaya Asing

- **Kurang penguasaan atas perkembangan IPTEK**
Di zaman globalisasi dan kemajuan zaman ini kita dituntut untuk mengikuti perkembangannya jika kita tidak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi pada kemajuan zaman maka kita akan ketinggalan zaman dan kurang pengetahuan dan teknologi atau sering disebut gaptek (gagap teknologi) sehingga kita dapat mudah terpengaruh oleh paham-paham bangsa barat yang tidak sesuai karena kita tidak memahami dan memiliki pengetahuan yang luas. Sehingga tidak mampu membedakan mana yang perlu diambil dan apa yang tidak perlu diambil.
- **Masyarakat yang bersifat konsumtif terhadap barang-barang luar negeri**
Saat ini telah ada perdagangan bebas sehingga para produsen asing dapat mudah memasukan barang-barang produksinya ke negara-negara lain. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat cenderung konsumtif dan lebih menyukai produk asing daripada produk dalam negeri sehingga hal ini dapat menyebabkan westernisasi mudah berkembang.
- **Masuknya budaya barat dan akulturasi budaya**
Saat ini banyak bangsa asing yang masuk ke negara Indonesia baik tinggal di Indonesia maupun hanya berwisata, mereka masuk ke Indonesia dengan membawa budaya mereka yang tak sedikit dari budaya mereka itu ditiru dan diserap oleh bangsa lokal. Dan terkadang budaya yang ditiru itu justru budaya yang tidak sesuai dengan budaya lokal sehingga budaya westernisasi lah yang berkembang yang dapat menghancurkan budaya lokal.
- **Kurang nya kesadaran masyarakat akan memilah budaya yang baik atau buruk**

Masyarakat tak jarang yang meniru budaya asing tanpa melihat sisi baik maupun sisi buruknya, mereka hanya berfikir bahwa mereka akan terlihat keren dan dianggap modern jika mengikuti budaya bangsa asing.

- **Munculnya keinginan untuk mencari kebebasan, seperti negara-negara barat**

Negara-negara asing (negara-negara barat) memiliki keinginan untuk menguasai dunia sehingga mereka mengirimkan paham-paham yang mereka anut ke berbagai negara terutama negara berkembang.

- **Meniru gaya berbusana, rambut serta gaya hidup kebarat-baratan**

Masyarakat terutama para pemuda mudah sekali terpengaruh oleh gaya-gaya hidup orang-orang barat, mereka sering kali meniru para artis-artis luar negeri yang mereka sukai, yang justru itu membuat mereka menjadi bergaya hidup yang tak wajar, pakaian seksi dan ketat, rambut acak-acakan tidak rapi, serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal.

B. Dampak Budaya Asing di Indonesia

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa.

- a. dampak negatif lain yang timbul karena bangsa asing adalah sebagai berikut:

- ❖ Masuknya paham-paham barat yang dapat merusak moral bangsa
- ❖ Lunturnya jiwa nasionalisme bangsa
- ❖ Sikap Individualistik
- ❖ Kesenjangan Sosial
- ❖ Melunturkan semangat cinta akan bangsa dan budaya sendiri
- ❖ Gaya hidup yang bersifat konsumtif
- ❖ Mencari segala sesuatu yang instan
- ❖ Budaya barat yang dikenal dengan konsep liberalisme, yang mengakibatkan munculnya seks bebas, pornografi, dan lain-lain.

- b. Sedangkan dampak positifnya dari bangsa asing adalah sebagai berikut:

- ❖ Dapat menguasai IPTEK
- ❖ Perubahan Tata Nilai & Sikap
- ❖ Berkembangnya Ilmu Pengetahuan & Teknologi
- ❖ Terjadi Akulturasi budaya sehingga tidak mengalami kebosanan budaya karena masyarakat selalu menginginkan hal-hal yang baru
- ❖ Dapat mengikuti mode pakaian dan gaya hidup yang sedang populer
- ❖ Penggunaan bahasa-bahasa lain dalam komunikasi dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan
- ❖ Munculnya ide-ide baru yang dapat membantu kemajuan IPTEK

2.4 Cara Menyikapi Budaya Asing Positif dan Negatif

1. Bersikap Teliti dan Kritis

Sebagai penerus bangsa, seharusnya kita bisa bersikap lebih kritis dan juga teliti pada beberapa hal baru yang berasal dari luar sekaligus menemukan cara untuk menyaring apakah hal tersebut bisa membawa dampak positif atau negatif dalam kehidupan dan diri sendiri. Seseorang harus bersikap kritis pada sebuah hal baru dan lebih banyak

bertanya pada orang yang kompeten dalam bidang tersebut sekaligus lebih teliti mengenai inovasi tersebut sesuai dengan iklim Indonesia serta memastikan tidak melanggar norma yang berlaku di Indonesia sekaligus tetap menggunakan manfaat berpikir positif

2. Memperluas Ilmu Pengetahuan

Sebelum budaya asing masuk, sebaiknya sebagai orang Indonesia bisa mengetahui tentang beberapa inovasi yang masuk dengan lebih jelas dan rinci. Kita harus mengetahui apa saja kegunaan hal tersebut dari segi ilmu seperti contohnya situs jaringan media sosial yang sekarang ini semakin menjamur untuk semua usia untuk menjalin komunikasi yang sudah terputus atau juga bisa digunakan sebagai cara menghilangkan rasa minder saat bertemu dengan orang lain. Namun, ada beberapa orang yang menyalahgunakan media sosial tersebut untuk ajang saling mengejek dan mencaci maki sehingga sebaiknya kita mengetahui apa sebenarnya kegunaan media sosial tersebut lebih baik.

3. Menyesuaikan Dengan Norma Indonesia

Budaya asing yang masuk terkadang juga tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia. Apabila kita melihat beberapa film dari luar yang memakai gaya hidup bebas dan menerapkan disini, maka bisa melanggar beberapa norma yang berlaku di Indonesia sebab melanggar norma kesopanan. Negara Indonesia masih menganut adat ketimuran yang kental sehingga masyarakat juga hidup dengan aturan yang berlaku sehingga terlihat lebih pantas sesuai dengan adat kesopanan.

4. Menanamkan Kecintaan Negeri

Sebuah simbol “Aku Cinta Indonesia” memiliki arti jika adat istiadat yang diturunkan dari nenek moyang merupakan benar adanya dan bisa memberikan manfaat yang baik untuk diri sendiri baik pada masa sekarang dan masa depan yang bisa menghasilkan macam macam sifat manusia yang baik. Untuk itu, kita nantinya tidak akan mudah terbawa arus budaya asing yang bisa memberikan dampak negatif dalam kehidupan.

5. Meningkatkan Keimanan dan Takwa

Agama menjadi pondasi utama pada diri sendiri supaya bisa mengontrol diri sendiri terhadap hawa nafsu yang bisa mengganggu dan membawa ke jurang kenistaan sebab hubungan perilaku dengan sikap sangatlah erat. Agama memegang peranan sangat penting untuk kelangsungan umat sehingga jika seseorang terbawa arus kesesatan, maka agama yang nantinya bisa menolong umat agar bisa berubah menjadi lebih baik.

6. Bersikap Moderat

Cara menyikapi budaya asing juga harus dilakukan dengan sikap moderat yakni tidak menolak dan juga tidak mendukung globalisasi secara penuh. Masyarakat moderat sekarang ini harus bisa berusaha untuk mengambil sisi positif dengan menggunakan cara agar selalu berpikir positif dari budaya asing sekaligus mencegah dampak buruk yang ada dalam budaya asing tersebut. Seseorang yang moderat harus bisa bersikap kuat sekaligus terbuka dan juga bangga dengan identitas yang dimiliki diri sendiri. Seseorang harus bisa sadar dengan dampak budaya luar namun tetap berpegang dengan identitas budaya sendiri sehingga era globalisasi nantinya bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya pada dunia.

7. Mempersiapkan Diri Dengan Baik

Jaman modern sekarang ini sangat penuh dengan tantangan berbentuk kuatnya budaya asing dari luar dan juga persaingan yang tinggi. Jika kita bisa menghadapi tantangan tersebut, maka itu berarti kita juga sudah bisa melewati era globalisasi. Pengaruh budaya luar yang buruk seperti sikap materialistis, individualisme, emosi dalam psikologi, gaya hidup bebas dan juga konsumtif tidaklah sesuai dengan agama dan pribadi bangsa sehingga kita harus bisa membentengi diri sendiri secara baik supaya bisa membedakan antara pengaruh baik dan juga buruk

8. Menanamkan dan Mengamalkan Nilai Pancasila

Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan dengan sebaik mungkin dimana Pancasila sebagai ideologi dan juga dasar dari negara Indonesia mutlak wajib dipertahankan sekaligus diwujudkan secara baik dan benar sehingga nantinya harus bisa mewarnai semua aspek dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air

9. Bersikap Selektif

Sikap berikutnya yang penting untuk dilakukan dalam menghadapi budaya luar adalah lebih selektif. Kita tidak bisa menerima semua pengaruh yang berasal dari luar negeri tanpa proses penyaringan terlebih dulu sebagai cara mengatasi kenakalan remaja. Apa yang ada pada budaya luar dianggap bisa memberikan inspirasi dan diterapkan dalam budaya kita, namun sebenarnya harus disesuaikan dulu dengan budaya Indonesia. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi dampak negatif budaya luar diantaranya adalah:

- Tidak meninggalkan nilai luhur budaya bangsa
- Menyeleksi budaya asing yang masuk dan disesuaikan dengan adat ketimuran
- Tidak asal dalam memakai segala produk luar negeri khususnya jika beberapa produk tersebut sebenarnya bisa dihasilkan di dalam negeri.
- Tetap mengikuti perkembangan informasi dan juga teknologi supaya bisa terus maju dan tidak tertinggal.

10. Menjaga Nasionalisme

Era modern saat ini yang penuh dengan kebebasan bisa saja menyingkirkan rasa nasionalisme bangsa. Rasa cinta pada negara, budaya bangsa dan juga produk dalam negeri nantinya bisa berkurang dan akhirnya merugikan diri sendiri dan bisa menimbulkan gangguan psikologi remaja. Untuk itu, kita harus bisa memupuk semangat cinta tanah air atau nasionalisme dan dalam menyikapi hal tersebut harus dilandasi dengan beberapa nilai seperti:

- Perjuangan bangsa Indonesia
- Sikap dan juga perilaku cinta tanah air
- Wawasan dan kesadaran bernegara
- Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa

11. Memberi Prioritas Pada Pemulihan Ekonomi

Apabila kita ingin budaya negara sendiri maju dan memiliki sumber daya manusia berkualitas, maka aspek ekonomi menjadi salah satu prioritas yang harus diutamakan mengingat ada macam-macam bakat yang dimiliki bangsa Indonesia. Sebab jika tidak, akan ada beberapa konsekuensi yang harus dihadapi seperti kemiskinan yang semakin bertambah, pertumbuhan ekonomi yang semakin lemah dan rendah, meningkatnya harga dari barang-barang, angka pengangguran semakin meningkat dan juga potensi konflik masyarakat semakin tinggi.

12. Meningkatkan Potensi Nasional

Dengan sumber daya alam dan juga manusia yang berlimpah, sudah seharusnya kita dalam menyikapi budaya luar bisa memenuhi segala kebutuhan dengan mandiri. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bisa mengolah sumber daya alam yang dimiliki dan tidak tergantung dengan budaya asing.

13. Meningkatkan Perkembangan Mikro dan Kemajuan Teknologi

Indonesia sebenarnya mempunyai potensi dan juga kekuatan dalam usaha mikro seperti menyediakan barang murah untuk rumah tangga atau ekspor, efisiensi dan juga fleksibilitas yang semakin tinggi, semangat usaha yang tinggi, profitabilitas yang tinggi dan juga kemampuan untuk mengembalikan pinjaman yang juga tinggi. Selain itu, dalam menghadapi budaya asing, kita juga harus bisa memasukkan kemajuan teknologi dalam pembangunan seperti contohnya menyediakan jaringan informasi yang berhubungan dengan banyak pihak dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk dalam negeri.

14. Memanfaatkan Forum Kerja Sama Internasional

Menyikapi budaya asing selanjutnya bisa dilakukan juga dengan memanfaatkan forum kerja sama internasional yang juga menjadi salah satu cara menghilangkan sikap egois. Ini bertujuan agar bisa lebih memperdalam kerja sama agar bisa saling memperoleh keuntungan, lebih mendorong proses globalisasi perdagangan dan investasi sekaligus kerja sama ekonomi dan juga teknologi.

15. Melakukan Deregulasi dan Debirokrasi

Menghadapi budaya asing selanjutnya bisa dilakukan dengan cara deregulasi dan juga debirokrasi yang bertujuan agar bisa tercipta regulasi baru sebagai cara menjadi pribadi yang dewasa untuk menjunjung tinggi supremasi hukum, pengakuan pada hak hak asasi manusia, hak mengenai kepemilikan, kebebasan dalam berusaha dan juga hak masyarakat sipil. Cara menyikapi budaya asing harus disikapi secara bijaksana sebab akan sangat berpengaruh dengan perilaku dan juga budaya masyarakat Indonesia sebab bisa memberikan banyak manfaat untuk kemajuan. Namun, sebagai bangsa Indonesia kita juga tidak boleh lengah dengan era keterbukaan dan juga kebebasan tersebut sebab nantinya bisa menimbulkan dampak negatif yang merusak budaya sendiri. Menolak budaya asing juga bukan langkah tepat untuk dilakukan namun tetap dibutuhkan kepintaran dalam menyaringnya sebab jati diri sebagai masyarakat Indonesia tetap harus tertanam dengan kuat dan harus bisa terus meningkatkan nilai dari keagamaan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pengaruh kebudayaan luar terhadap kebudayaan di Indonesia budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Kalau kita mempelajari kebudayaan terdapat berbagai macam kebudayaan asing positif dan negatif yaitu ada berbagai macam bersikap teliti dalam berbagai aspek dalam menjalankan pekerjaan dari muda sampai tua kita, memperluas ilmu pengetahuan, menyesuaikan dengan norma Indonesia.

3.2 Saran

Semoga bangsa Indonesia dalam mengikuti arus globalisasi tidak melunturkan jati diri bangsa yang begitu kental dengan kesopanan dan budaya timur. Dimata dunia Indonesia dikenal sebagai bangsa yang menjunjung adab ketimuran yang sangat baik. Karena terkadang globalisasi dapat menjadikan bangsa semakin kreatif tanpa meninggalkan adab. Selanjutnya, penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya pada pembaca apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ataupun kekeliruan dalam penyusunan makalah ini. Untuk itu, saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan demi kesempatan makalah ini. Akhir kata, semoga makalah ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan pengetahuan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- 3, D. P. (2021, Desember 12). *Budaya Asing Di Indonesia*. Dipetik Februari 15, 2022, dari dosenpendidikan.co.id: <https://www.dosenpendidikan.co.id/budaya-asing/>
- Arya, P. A. (2016, Oktober 29). *PENGARUH KEBUDAYAAN LUAR TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA*. Dipetik Agustus 15, 2022, dari duniapendidikantina.blogspot.com: <http://duniapendidikantina.blogspot.com/2016/10/pengaruh-kebudayaan-luar-terhadap.html>
- Maress, B. (2021). *15 Cara Menyikapi Budaya Asing Positif dan Negatif*. Dipetik Februari 15, 2022, dari dosenpsikologi.com: <https://dosenpsikologi.com/cara-menyikapi-budaya-asing>
- Penulis. (2013, April 15). *MAKALAH PENGARUH BUDAYA LUAR TERHADAP BUDAYA INDONESIA*. Dipetik d Februari 15, 2022, dari gudangmakalah.blogspot.com: <https://gudangmakalah.blogspot.com/2013/04/makalah-pengaruh-budaya-luar-terhadap.html>
- Restu. (2021). *Pengaruh Hindu dan Buddha di Indonesia*. Dipetik Februari 15, 2022, dari gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/pengaruh-hindu-dan-buddha-di-indonesia/>

